

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

Bagian bab 3 ini merupakan bab yang menjelaskan cara-cara yang ditempuh atau digunakan oleh penulis dalam mencari informasi (data) dan rangkaian komponen lainnya dalam menemukan jawaban pertanyaan penelitian, komponen lain ini seperti partisipan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, validitas Data meliputi Refleksivitas dan Validitas Responden, dan yang terakhir isu etik yang mendukung dan digunakan dalam penelitian. Dimana tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi dari Pramuka prasiaga dalam mengembangkan kecakapan hidup di taman kanak-kanak. Sehingga bab ini menjelaskan bagaimana prosedur atau upaya penulis dalam memperoleh data yang kemudian dianalisis dan disimpulkan. Adapun penjelasan dari masing-masing komponen untuk lebih jelasnya akan dibahas dalam beberapa sub-bab yang akan dijabarkan berikut.

#### **1.1 Pendekatan dan Desain Penelitian**

Pendekatan kualitatif, merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Karena tujuan dari penelitian ini untuk memahami hal mengenai pramuka prasiaga di taman kanak-kanak secara holistic dan dengan cara deskripsi pada suatu konteks khusus yaitu setting anak usia dini yang dapat menarik perhatian serta terjadi secara alamiah. Sesuai dengan pernyataan (Moleong, 2007; Bogdan & Biklen, 2007) penelitian kualitatif merupakan sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi seseorang, perilaku, motivasi aktivitas dan lain-lain yang dapat menarik perhatian.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif dalam tesis ini dikarenakan peneliti merasa akan tepat menggunakan pendekatan ini untuk mengungkap dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang peneliti ajukan, agar implementasi pramuka prasiaga untuk mengembangkan kecakapan hidup di taman kanak-kanak dapat dijelaskan secara lebih mendalam berdasarkan dari sudut pandang. Dalam penelitian kualitatif ini pendapat, persepsi, pengalaman dan

perasaan dari subjek penelitian sangat penting, peneliti tidak menilai benar atau salah namun semua data yang diperoleh merupakan data yang sangat penting.

Metode dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Karena dalam penelitian ini peneliti ingin memperoleh pengetahuan/informasi yang mendalam tentang suatu aktivitas yaitu tentang prasiaga. Sesuai dengan tujuan utama dari studi kasus yaitu untuk memahami secara mendalam tentang isu, problem, ataupun keprihatinan yang terjadi di masyarakat (Creswell, 2013).

## **1.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan di penelitian ini sebanyak tiga orang masing-masing yaitu 1 orang Kepala Sekolah, dan 2 orang guru. Alasan peneliti menggunakan responden 2 orang guru karena guru tersebut merupakan pengajar di sekolah yang sudah menerapkan prasiaga satu-satunya di kota tasikmalaya serta terjun langsung dalam pelaksanaan kegiatan prasiaga untuk anak usia dini.

### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Taman kanak-kanak Tasikmalaya yaitu TK Laboratorium UPI yang sudah menerapkan prasiaga Sejak 2019. Alasan peneliti menggunakan tempat penelitian di TK tersebut karena sekolah tersebut sudah menerapkan prasiaga di sekolahnya dan merupakan satu-satunya sekolah di Tasikmalaya yang sudah menerapkan pramuka prasiaga menurut sumber dari ketua IGTK Kota Tasikmalaya yang memang ada data fisik berupa dokumen yang diberikan ke IGTK tentang penyelenggaraan prasiaga di sekolah tersebut.

## **1.3 Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Implementasi prasiaga PAUD dalam mengembangkan kecakapan hidup di taman kanak-kanak”

### **3.3.1 Prasiaga PAUD**

Prasiaga merupakan pemberian kesempatan bagi anak dibawah 7 tahun yaitu setara PAUD untuk dapat diberikan kegiatan-kegiatan model gerakan pramuka

termasuk didalamnya seperti penanaman karakter yang berorientasi pada bermain dalam kelompok yang harapannya agar nanti saat dewasa memiliki jiwa nasionalisme, cinta tanah air, saling menghormati antar sesama dan disiplin (Kemendikbud, 2019).

### 3.3.2 Kecakapan Hidup

Kecakapan Hidup pada anak usia dini merupakan perubahan perilaku yang diarahkan untuk menjamin keseimbangan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kecakapan hidup untuk anak usia dini sangat dibutuhkan sebagai bekal kesiapan untuk melanjutkan pendidikan dan kehidupannya dimasa depan baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain serta lingkungan sekitar yang bisa dijabarkan dalam hal adaptasi, perilaku positif, menghadapi kebutuhan dan tantangan sehari-harinya (Utami, 2018). Kecakapan Hidup pada masa ini lebih mendasari pada kecakapan personal dan kecakapan sosial (Braak, dkk. 2019). Kecakapan personal diajarkan kepada anak agar mampu mengenali diri sendiri dalam mengenal potensi diri dan mampu beraktualisasi (Lee, dkk. 2017) sedangkan kecakapan sosial memberikan bekal kepada anak mengenai dasar-dasar hubungan antar manusia yang akan sangat bermanfaat dalam pengembangan interaksi sosial selanjutnya. Di samping itu, kecakapan ini juga akan memberikan bekal kepada anak mengenai pentingnya hubungan sosial, pemahaman kondisi lingkungan sekitar serta karakteristik masyarakat atau lingkungan tempat ia hidup, sehingga anak akan memiliki kematangan di dalam bersikap dan bertindak yang berguna baik untuk dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakatnya (Anwar 2015).

## 1.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti merupakan suatu teknik pengumpulan data yang peneliti harapkan mampu mengungkap informasi penting dalam penelitian yang terkait dengan implementasi prasiaga di taman kanak-kanak, adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara dengan peneliti sebagai instrument utama (Denzin & Lincoln, 2009; Creswell, 2016 ) serta dokumentasi.

### 3.4.1 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur beberapa daftar pertanyaan akan disiapkan dalam mengajukan pertanyaan, sehingga pertanyaan-pertanyaan selanjutnya akan berkembang dari pertanyaan awal. Dengan tehnik in-depth interview atau wawancara mendalam dengan instrumen yang digunakan adalah panduan wawancara yang terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai informasi yang ingin diperoleh dari implementasi prasiaga dalam mengembangkan kecakapan hidup di taman kanak kanak tersebut. Wawancara dilakukan dengan menggunakan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak serta mencuci tangan. Hal ini dilakukan karena penelitian berlangsung di Negara Indonesia yang sedang dilanda musibah virus covid-19 sehingga proses wawancara dilakukan terbatas. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara juga dapat dikatakan bahwa suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancari melalui komunikasi langsung dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirangsang sebelumnya (Muri, 2014). Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara melibatkan unsur gabungan dari wawancara struktur dan tidak struktur, peneliti menerapkan sejumlah pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Pertanyaan ini dapat diajukan peneliti baik secara sistematis dan konsisten ataupun tidak berurutan (Lune Berg, 2017).

<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Pertanyaan Wawancara</b>
<b>Perencanaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berapa lama sekolah ibu menerapkan prasiaga?</li> <li>b. Mengapa sekolah ibu tertarik untuk menerapkan prasiaga?</li> <li>c. Apakah Guru-Guu di sekolah ibu mengikuti pelatihan?</li> <li>d. Seperti apa persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan prasiaga?</li> </ul>
<b>Pelaksanaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. seperti apa pelaksanaan kegiatan prasiaga?</li> <li>b. Menurut ibu apakah prasiaga dapat menanamkan karakter kebangsaan?</li> <li>c. Kegiatan apa saja dalam pelaksanaan prasiaga yang dapat menanamkan karakter kebangsaan?</li> <li>d. Apakah orangtua diikutsertakan dalam kegiatan prasiaga?</li> </ul>
<b>Evaluasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana perasaan anak setelah mengikuti prasiaga?</li> </ul>

	b. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan Prasiaga di sekolah ibu?
--	---

### 3.4.2 Studi Dokumentasi

Untuk Studi Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto kegiatan pramuka prasiaga, dokumen program pramuka mencakup rencana pelaksanaan kegiatan pramuka, video kegiatan pramuka prasiaga dan hasil karya saat kegiatan pramuka prasiaga. Studi dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan focus permasalahan penelitian (Iskandar, 2009).

### 1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini merupakan peneliti sendiri. Sesuai dengan yang dikatakan Creswell dengan mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi dan wawancara dengan partisipan. Peneliti merencanakan menggunakan panduan wawancara untuk membantu pengambilan data. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri atau peneliti (Creswell, 2014). Selain itu adapun instrumen lain sebagai pendukung dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kisi-kisi instrumen sebagai pedoman agar pengumpulan data menjadi lebih terarah. Adapun kisi-kisi instrumen untuk penerapan prasiaga PAUD dalam mengembangkan kecakapan hidup, yaitu sebagai berikut :

Variabel	Aspek	Indikator	Instrumen
Prasiaga PAUD dalam mengembangkan kecakapan hidup	Perencanaan	Kecakapan hidup personal dan sosial	Wawancara Studi dokumentasi
	Pelaksanaan	Kecakapan hidup personal dan sosial	Wawancara

	Evaluasi	Kecakapan hidup personal dan sosial	Wawancara
--	----------	-------------------------------------	-----------

## 1.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis data tematik. Teknik ini dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi pola atau menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah Mengolah, menyiapkan serta memahami data yang akan dianalisis. Peneliti mengawali penelitian dengan pengumpulan informasi dan data taman kanak-kanak yang sudah melaksanakan prasiaga di tasikmalaya setelah itu peneliti mengumpulkan informasi dari subjek dalam hal ini guru yang terjun langsung dalam pelaksanaan prasiaga di taman kanak-kanak tersebut dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi..
2. Langkah kedua, peneliti dapat memulai coding semua data. Dalam melakukan coding ada dua tahapan (Bryant & Charmaz, 2010) yakni mempelajari dan memahami setiap bagian kata lalu kalimat dari transkrip wawancara untuk kemudian bisa dianalisis di tahap coding awal, selanjutnya melakukan fokus coding, pada tahap ini berguna dalam melihat data yang lebih luas dengan cara pengorganisasian data yang ada sehingga memudahkan dalam mencari dan menemukan kategori yang dianggap penting.

Tabel 3.1

Pemberian Catatan pada hasil wawancara

Transkrip Wawancara	Catatan Awal (Koding)
Secara garis besar prasiaga dilaksanakan satu hari pada hari rabu itu dimulai dari pengkondisian kelas yah kelas A dan Kelas B	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Upacara</li> <li>- Tepuk pramuka (Lagu-lagu)</li> <li>- Sistem beregu</li> <li>- Ice breaking</li> <li>- Evaluasi</li> </ul>

<p>kemudian ada 1 pelatih dilapangan dan berkordinasi dengan guru-guru yang ada di kelas kita lakukan semacam apel atau upacara terlebih dahulu bersama anak-anak kemudian ada tepuk pramuka yaitu lagu-lagu kemudian pengumuman materi apa yang akan dilaksanakan atau kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada hari itu kemudian sop atau peraturan anak selama melakukan prasiaga di luar kemudian pembagian kelompok nah setelah itu pelaksanaan kegiatan setelah pelaksanaan kegiatan ditengah-tengah selalu kita ada ice breaking kemudian terakhir ada evaluasi dan tutup anak langsung masuk ke kelas lagi</p>	
<p>Strategi kami yaitu berkolaborasi dan bereraborasi dengan kurikulum artinya <i>eu</i> materi yang ada didalam prasiaga ini tidak lepas dari kurikulum pembelajaran yang ada di sekolah, selain meningkatkan life skill dan keterampilan karakter ini di pupuk dan di optimalisasi melalui tema negaraku seperti itu di bagian kurikulum jadi tema negaraku itu diambil dan diserap sub tema nya di buat kegiatannya sedemikian rupa ala-ala prasiaga jadi kegiatannya itu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkolaborasi dan bereraborasi dengan kurikulum</li> <li>- Life Skill</li> <li>- Hormat kepada bendera merah putih</li> </ul>

<p>tidak hanya monoton di kelas mewarnai bendera saja nah contohnya kalau misalnya di implikasikan dan implementasikan di prasiaga kita kan kalau misalnya di apel sebelum kegiatan atau upacara sebelum kegiatan suka ada hormat dulu kepada bendera merah putih seperti itu nah itu bisa di jadikan pembelajaran secara langsung apa warnanya, bagaimana cara melipatnya terus bendera itu seperti apa itu</p>	
<p>Untuk kegiatan keterampilan berpikir biasanya anak-anak itu, contohnya ya contohnya dalam kegiatan mengenalkan lambang pramuka yaitu buah kelapa ya tunas kelapa, nah tunas kelapa ini ada artinya yalambang pramuka dilambangkan dengan tunas kelapa jadi kegiatannya kenapa dilambangkan dengan tunas kelapa, manfaatnya kelapa apa aja, bentuknya kelapa gimana, itu anak jadi meningkatkan atau menstimulasi pikiran mereka tentang buah kelapa. Oh pramuka itu erat kaitannya loh dengan buah kelapa seperti itu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenalkan lambang pramuka</li> </ul>
<p>Untuk kegiatan kemandirian contohnya anak diarahkan untuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan atribut</li> <li>- Memakai sepatu sendiri</li> </ul>



<p>bersikap mandiri dalam menyiapkan atribut yang digunakan untuk upacara seperti memakai sepatu sendiri, topi, dan kacamata pramuka sehingga anak mengenal kerapian dirinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memakai topi sendiri</li> <li>- Memakai kacamata pramuka sendiri</li> </ul>
<p>Untuk kegiatan keterampilan sosial, anak bisa dilatih dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat kelompok. Jadi permainan-permainan yang bersifat kelompok seperti itu. Nah contohnya ada permainan-permainan dari koran itu loh. Jadi anak di bagi dulu misalnya dalam dua atau tiga kelompok jadi nyanyi mengelilingi terus nyanyi terus berdiri diatas koran nah nyanyi lagi, terus korannya dilipat. Semakin kecil semakin kecil nah itu kan apa yah jadi meningkatkan kegiatan sosial seperti itu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan yang bersifat kelompok</li> </ul>
<p>Nah untuk kegiatan masak bersama orangtua itu diacara di rondown happy camp itu ada mini bazar, nah disitu sudah disiapkan makanan-makanan dan minuman dari orangtua. Nah kegiatannya itu seperti apa itu kayak di kasih uang-anggaran gitu loh jadi mereka beli dari orangtuanya tersebut guru mengkondisikan kegiatan tersebut. Sama waktu itu teh kalau gak salah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mini Bazar</li> </ul>

<p>ada menghias toping kalau gak salah.</p>	
<p>Baik untuk hambatan sendiri ada pada keterbatasan SDM, karna memang prasiaga ini belum ada regulasi secara nasional untuk melaksanakannya di jenjang PAUD apalagi di kota tasikmalaya. Tapi baru-baru ini memang ada himbauan dari IGTKI untuk melaksanakannya itupun dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan pelatihan secara daring ya karena memang covid seperti itu. Tapi menurut saya kalau pelatihan secara daring itu kurang optimal ya soalnya kan secara daring ini tidak, teknisnya kurang gitu. Kalau misalnya Kita kan pernah melaksanakan KMD ya selama 3 hari jadi pemateri dan materinya ini sangat luar biasa, ketika dilaksanakan daring ada yang kurang gitu dari pelaksanaannya. Terus itu hambatan dari SDM barangkali terus kemudian hambatan dari sekolah sendiri euh keterbatasan alat barangkali serta atribut yang memang harusnya seperti apa itu kita belum tau. Jadi kita intropisasi aja daripada kita menunggu mending kita</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterbatasan SDM</li> <li>- Belum ada regulasi secara nasional</li> <li>- Himbauan IGTKI</li> <li>- Pelatihan daring kurang optimal</li> <li>- Keterbatasan alat</li> <li>- Atribut</li> </ul>

berimpropisasi daripada kita menunggu gitu	
---	--

Dari open coding yang telah peneliti lakukan seperti gambar 3.1, diperoleh sebanyak 92 coding.

Tabel 3.2  
Fokus Coding

Catatan Awal	Sub Tema	Tema
Materi	Perencanaan	Implementasi Pramuka prasiaga dalam mengembangkan kecakapan hidup
Mengenalkan lambang pramuka	Pelaksanaan	
Happy camp		
Upacara		
Menjaga alam dan lingkungan	Evaluasi	
Belum adanya regulasi secara nasional	Keterbatasan SDM	Kendala Pramuka Prasiaga
Alat dan bahan belum yang disediakan belum aman	Keterbatasan Alat dan Bahan	
Keterbatasan TKU dan TKK	Keterbatasan Atribut	

- Setelah melaksanakan proses pengkodean, selanjutnya peneliti mencari tema yang menggambarkan sesuatu yang penting yang ada di data terkait dengan rumusan masalah penelitian, tema ini menggambarkan pola dari fenomena yang di teliti.

Adapun kode dalam penelitian ini meliputi :

Tabel 3.3 keterangan contoh kode data

No	Contoh Kode	Keterangan
----	-------------	------------

1	HDB/STA/PIS	Menunjukkan inisial nama narasumber
---	-------------	-------------------------------------

### 1.7 Validitas Penelitian

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, para peneliti kualitatif kemudian berusaha menjadikan penelitian mereka untuk lebih valid serta lebih berbobot. Adapun empat prinsip yardley dalam mencapai penelitian kualitatif yang lebih valid dan berkualitas (Smith, 2009; Langdridge 2007) diantaranya :

#### 1. Sensivitas pada konteks penelitian

Untuk menjaga sebuah penelitian dikatakan sebagai sebuah penelitian yang baik, maka dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk lebih melihat pada implikasi dari penelitian kepada pengembangan keilmuan. Dengan kata lain keterikatan antara konteks penelitian dengan kerangka teori yang ada juga dicoba dibangun pada penelitian ini dengan tujuan untuk membuat melihat penelitian ini objektif berdasar kerangka teori dan hasil penelitian yang relevan.

#### 2. Memiliki komitmen dan menyeluruh

Yang dimaksud dengan komitmen dan menyeluruh adalah sebuah upaya yang dilakukan dalam membangun relasi yang baik dengan responden dalam melakukan proses pencarian data. Komitmen disini dimaksudkan agar peneliti memberikan perhatian terhadap pelaksanaan dan permasalahan yang sedang dialami oleh responden tanpa bermaksud untuk memberikan penghakiman, serta peneliti berkomitmen untuk tetap menjaga agar hal-hal yang berkaitan dengan responden tidak dipergunakan untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan penelitian ini. Sementara itu yang dimaksud membangun upaya yang menyeluruh (rigour) untuk mencapai sebuah penelitian yang baik adalah kondisi dimana proses wawancara serta semua hal yang terkait dengan proses pencarian data dan analisis dilakukan secara menyeluruh. Karena penelitian ini adalah penelitian yang berkaitan dengan prasiaga di taman kanak-kanak, maka responden adalah guru di taman kanak-kanak yang sudah menerapkan prasiaga.

#### 3. Transparan dan menyatu (coherence)

Sebisa mungkin semua hal yang berkaitan dengan penelitian disampaikan secara terperinci sesuai dengan langkah-langkah yang ada secara transparan. Langkah penulisan penelitian mulai dari penulisan latar belakang masalah, penetapan subjek, wawancara bersama subjek atau responden serta melakukan analisis atas data dan pelaporan hasil temuan dilakukan secara bertahap untuk mendapatkan koherensi yang baik. Selain itu, untuk menunjukkan prinsip transparansi dalam penelitian ini, maka transkrip hasil wawancara dan hasil analisa penelitian juga diberikan kepada para responden penelitian untuk dibaca dan dilakukan proses validasi pada responden atau yang dikenal dengan member checking. Proses validasi kepada responden atau member checking juga dimaksudkan untuk memperoleh validitas serta objektivitas yang baik.

#### 4. Dampak dan pentingnya penelitian dilakukan

Hal terakhir yang diupayakan dalam mencapai kualitas penelitian yang baik adalah apakah penelitian membawa dampak serta mengapa ini penting untuk dilakukan. Seperti yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya bahwa penelitian mengenai prasiaga akan berdampak cukup signifikan bagi perkembangan ilmu pendidikan di PAUD. Dalam implementasinya memang belum banyak sekolah-sekolah yang menerapkan prasiaga. Untuk itu penelitian mengenai implementasi prasiaga diharapkan akan membawa dampak yang baik bagi perkembangan kegiatan di pendidikan Anak Usia dini.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melakukan dua hal yang dijelaskan pada sub bagian dari bahasan validitas ini yaitu reflektivitas dan Member Checking.

##### **3.6.1 Reflektivitas**

Hal penting yang perlu diperhatikan adalah objektivitas penelitian. Penelitian kualitatif kerap dianggap kurang objektif karena keterlibatan yang cukup besar dari peneliti dalam proses penelitian sehingga menimbulkan bias dalam penelitian. Hal ini tidak dapat dihindari dan dapat dimengerti mengingat partisipan dan peneliti merupakan pihak yang terlibat sangat aktif dalam proses penelitian (Smith, 2009). Dalam upaya untuk mencoba lebih objektif, pada penelitian ini,

peneliti juga mencoba untuk melakukan proses refleksi. Seperti yang disampaikan oleh Langdrige (2007), bahwa refleksifitas menjadi hal yang acapkali disebut sebagai hal yang penting namun kurang dilakukan dengan serius. Refleksifitas adalah sebuah proses dimana peneliti secara sadar dan menjadi reflektif akan pertanyaan yang diajukan, metode penelitian serta posisi subjek penelitian yang mungkin akan membawa pengaruh pada konstruksi pengetahuan yang ingin diperoleh melalui proses penelitian.

Refleksivitas ini diawali dengan latar belakang dari pendidikan peneliti yang terjun di dunia pendidikan anak usia dini, peneliti adalah seorang mahasiswa yang memiliki ketertarikan terhadap program kegiatan untuk anak usia dini yaitu prasiaga. Pada saat peneliti mengetahui bahwa prasiaga itu adalah pramuka untuk anak usia dini peneliti pun langsung penasaran untuk mengetahui lebih dalam kegiatannya karena dalam bayangan peneliti seperti apa kegiatan prasiaga untuk anak? Terlebih lagi program ini adalah program yang baru dan memang sudah mulai dikenalkan terutama di Jawa Barat. Peneliti pun mulai yakin mengambil topik tentang prasiaga ini ketika kerabat peneliti yang notabennya adalah praktisi di sekolah seperti kepala sekolah, ketua yayasan dan juga guru memang sangat mendukung peneliti untuk mengambil topik ini karena memang mereka sudah tahu akan kegiatan prasiaga ini, namun belum mereka kembangkan di sekolah mereka karena ingin melihat secara detail dulu kegiatan langsung dilapangan seperti apa. Peneliti pun semakin mantap untuk mengambil topik ini supaya mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi praktisi-praktisi di sekolah yang ingin menerapkan prasiaga. Untuk menghindari bias dalam penelitian, peneliti yang notabennya bukan dari praktisi guru di sekolah tersebut, sehingga belum mengetahui pengalaman dilapangan seperti apa tentang prasiaga. Jadi peneliti tidak melakukan penilaian atau penghakiman kepada responden. Dan terlebih lagi di Tasikmalaya hanya sekolah tersebut yang sudah menerapkan prasiaga.

Warin (2011) menerangkan bahwa Refleksifitas penelitian adalah sebuah kondisi ketika peneliti sadar mengenai posisi dirinya dalam penelitian dan juga memiliki kesetifitas pada kondisi sosioemosional partisipan sehingga peneliti memiliki kesadaran akan pentingnya hubungan antara peneliti dan partisipan (relational awareness). Dengan menyadari akan posisi peneliti seperti yang telah digambarkan

di atas, peneliti berharap terbangun sebuah hubungan yang baik antara peneliti dan partisipan.

### **3.6.2 Member Checking**

Member check dilakukan untuk memperoleh validitas data yang diambil, dalam penelitian ini member check dilakukan dengan cara memberikan hasil transkrip wawancara serta memperdengarkan kembali hasil rekaman yang dilakukan saat pengambilan data dengan responden. Memperlihatkan hasil transkrip yang dibuat oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara merupakan sebuah upaya untuk meyakinkan responden bahwa data yang ditulis oleh peneliti adalah sesuai dengan apa yang di katakan oleh responden (Creswell, 2016) dan meyakinkan responden mengenai data-data yang tidak berkenan muncul dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## **1.8 Isu Etik**

Sangat penting seorang peneliti memiliki kewajiban untuk menjaga kode etik saat melakukan penelitian. Kode etik tersebut dapat berupa keterbukaan, tanpa adanya keterpaksaan dari pihak partisipan, respek, meminimalisir resiko dan jelas dari segala sisi (Silverman, 2010).

Prosedur etik yang perlu dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian (Creswell, 2014; McMilan & Schumacher, 2001) sebagai berikut :

1. Perizinan, hal pertama yang peneliti lakukan adalah meminta izin untuk terjun ke lapangan, peneliti meminta surat izin resmi dari kampus, selanjutnya peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada subjek dengan memberitahukan fokus kajian penelitian untuk menjamin kepercayaan, kerahasiaan, dan menggambarkan tujuan penggunaan data.
2. Menjaga kerahasiaan dan kepercayaan, peneliti berusaha secara transparan dalam menyampaikan tujuan dari penelitian ini kepada partisipan dan menjamin kerahasiaan identitas partisipan dan tidak akan menimbulkan dampak dalam negatif dalam penelitian ini. Peneliti merencanakan untuk menyembunyikan nama lengkap partisipan menggunakan inisial dari nama depan partisipan untuk menjaga privasi partisipan. Selama proses berlangsung, peneliti akan selalu bersikap terbuka pada ketersediaan partisipan. Partisipan

memiliki hak untuk memilih antara mengikuti ataupun tidak dalam proses penelitian. Kemudian peneliti dan partisipan melakukan perjanjian bersama-sama bahwa data penelitian yang digunakan tidak untuk disebarluaskan dan hanya digunakan dalam proses penelitian saja.

3. Saat penelitian berlangsung, peneliti memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada subjek untuk menceritakan pengalamannya dengan suasana wawancara yang nyaman dan santai



